PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
HANI MISLINA
NIM. 1522402060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
PEDOMAN TRANSLITERASI vi
MOTTO ix
PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 3
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
E. Kajian Pustaka 6
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II GURU AKIDAH AKHLAK DAN KECERDASAN SPIRITUAL
A. Guru Akidah Akhlak 10
1. Pengertian Guru 10
2. Peran dan Tugas Guru 10
3. Sifat-sifat Guru 17
4. Pengertian Akidah Akhlak 17
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak 20
6. Tujuan Akidah Akhlak 21
7. Peran Guru Akidah Akhlak 22
B. Kecerdasan Spiritual 24

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 24
2. Tanda-Tanda Orang yang Memiliki Kecerdasan Spiritual 30
3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual 32
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan 38
5. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perkembangan Anak 39
6. Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Keberhasilan Pendidikan 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Objek dan Subjek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok 47
B. Deskripsi Hasil Penelitian 53
C. Analisis Data 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran-Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.[1]

Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi. Peran guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing, pada hakikatnya saling bertalian satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, kedua peran tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpenetrasi dan merupakan keterpaduan. Kedua bentuk peran itu berbeda, tetapi menjadi satu.[2]

Akidah akhlak merupakan salah satu cabang pendidikan Islam, yang tentunya sangat penting dalam membentuk pribadi spiritual dan religius peserta didik. Oleh karena itu, Guru akidah akhlak selain menyampaikan materi pembelajaran, juga sangat dibutuhkan dalam membimbing akhlak peserta didiknya, terutama agar memiliki akhlak yang baik dan juga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki.

---

[1] file:///C:/Users/Asus/Downloads/878-1648-1-SM.pdf. (Diakses pada 1 Juni 2019 pukul 00.23 WIB).

[2] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 34.

IAIN PURWOKERTO

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan spiritual ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin.[3]

Kecerdasan spiritual juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam melihat, memahami tentang TuhanNya dan melakukan hubungan dengan TuhanNya sebagai bentuk pendekatan diri. Kecerdasan tipe ini dapat dikembangkan melalui pendidikan-pendidikan keagamaan.[4]

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok karena di MTs ini sudah menerapkan pembiasaan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari. Selain pembiasaan keagamaan juga diterapkan pula latihan berbahasan krama yaitu pada hari kamis. Dimana pada hari kamis seluruh peserta didik dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa krama. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bersikap sopan santun terhadap guru dan orang tua. Pembiasaan keagamaan dan latihan berbahasa krama ini dilaksanakan agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Sedangkan alasan peneliti memilih untuk meneliti peran Guru akidah akhlak karena guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik yang nantinya akan mengarah pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik tersebut. Walaupun pada dasarnya semua guru berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, akan tetapi peran guru akidah akhlak dianggap paling dominan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik karena dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi terkait nilai spiritual yang terkandung, selain itu guru akidah akhlak juga memberikan pengajaran

IAIN PURWOKERTO

[3] Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 15.

[4] Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 91.

tentang nilai-nilai dalam mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan dapat berhubungan baik juga kepada sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Januari 2019 dengan narasumber Ibu Siti Zolaikha, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok diperoleh data bahwasannya jumlah keseluruhan siswa di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ada 600 anak. Terdiri dari 18 Kelas, 6 kelas VII, 6 kelas VIII, dan 6 kelas IX. Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok terdiri dari tadarus Al-Qur'an, tahlil, yasin, dan pembacaan asmaul husna, serta sholat dhuhur berjamaah. Menurut Ibu Siti Zolaikha, S.Ag, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat karena setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda serta dari lingkungan keluarga yang berbeda pula.[5]

Dari latar belakang inilah, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid mengenai judul skripsi, penulis mendefinisikan dan ditegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul yang ada di atas:

1. Peran Guru Akidah Akhlak

   Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu ada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak

[5] Observasi Pendahuluan Peneliti Pada Tanggal 16 Januari 2019.

IAIN PURWOKERTO

supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.[6]

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting.[7] Peran guru dalam sekolah menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka seorang guru hendaknya mampu bertindak sebagai demonstrator, mediator, fasilitator, dan sebagai evaluator.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang budi pekerti beserta keimanan manusia yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

Fungsi dan peran guru akidah akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru khususnya guru akidah akhlak menempati posisi yang mulia berfungsi sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, pembina akhlak, serta pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.[8]

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.[9]

Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional yang menjadi syarat penting agar manusia dapat lebih

IAIN PURWOKERTO

---

[6] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm 37.

[7] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 128.

[8] Mega Mustika, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto", Skripsi (Mkassar: UIN Alauddin, 2017), hlm. 14.

[9] Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence*,...hlm. 16.

memaknai hidup dan menjalani hidup penuh berkah.[10] Kecerdasan spiritual ditandai dengan kemampuan seorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri maupun orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang di sekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu termasuk kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan.[11]

3. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok beralamat di Jalan Raya Cilongok, Dukuhkluih, Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa tengah. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) . Dalam seluruh kegiatannya MTs Ma'arif NU 1 Cilongok menerapkan aspek spiritual dan religius. Maka, peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu "*Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas* ?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

---

[10] Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta Selatan: REFERENSI, 2012), hlm. 65-66.

[11] Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 168.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, berikut penjabarannya:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1) Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan
2) Memperluas wawasan tentang kecerdasan spiritual bagi peneliti

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Guru: Memberikan informasi kepada guru Akidah Akhlak untuk lebih berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Sekolah.
2) Bagi Sekolah: Sebagai bahan pertimbangan dengan mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.
3) Bagi Penulis: Untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga dalam bidang pendidikan agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel skripsi atau dalam bentuk buku, maka peneliti akan memaparkan kajian yang berkaitan. Dari temuan yang sudah ada nantinya peneliti akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan yang baru.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatra Utara Medan, dengan judul "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat". Skripsi tersebut merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Hasilnya bahwa peran guru agama sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Skripsi yang ditulis oleh Juwita Putri. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul "Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung". Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Skripsi tersebut mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru agama, khususnya akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, karena dengan diawasi dan dibina dengan baik maka siswa memiliki akhlak yang baik.

Skripsi yang ditulis oleh Mansyur Kahrudin. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang". Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasilnya bahwa peran guru agama sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Dari ketiga kajian pustaka tersebut, persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan kecerdasan spiritual. Namun, perbedaan yang paling mendasar adalah mengenai keinginan peneliti untuk

IAIN PURWOKERTO

membahas bagaimana cara guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, serta hal apa saja yang dikembangkan di sekolah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada bagian awal skrpsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua memuat pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.

BAB III Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan kebenarannya.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian. Bagian pertama beisi tentang gambaran umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. Seperti letak geografis, sejarah singkat, identitas madrasah, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan. Bagian kedua meliputi pembahasan hasil penelitian, dan bagian ketiga merupakan analisis data.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

IAIN PURWOKERTO

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, melalui penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, sudah berjalan dengan baik meskipun dalam hasilnya tetap ada kekurangan. Namun, madrasah tidak pernah berhenti berupaya dalam membentuk siswa yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah.

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dilaksanakan melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Adapun pembiasaan keagamaan yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok antara lain melalui shalat dhuha, membaca juz amma, tahlil, yasin, literasi Al-Qur'an, Tahsinul Qur'an, membaca surat Al-Waqi'ah, membaca sholawat nariyah, membaca asmaul husna, Ratibul Haddad, dan kultum.

Faktor pendukung dari kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah latar belakang keluarga yang baik, dan lingkungan sekolah yang berbasis Islami sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Selain itu dengan adanya buku panduan pembiasaan keagamaan juga akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembiasaan tersebut. Kemudian peran serta dari keluarga juga menjadi pelengkap dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Agar nantinya kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Faktor penghambat kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah masih kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik sehingga kurang menganggap penting adanya pembiasaan keagaman tersebut. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan dari guru khususnya wali kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembiasaan agar dapat berjalan

IAIN PURWOKERTO

secara efektif dan kondusif. Selain itu, adanya beberapa peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an juga menjadi pekerjaan tambahan bagi guru untuk memberikan waktu tambahan untuk mengajari peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah ketika keadaan mati listrik, karena pembiasaan tersebut dipimpin oleh satu orang melalui speaker dan dihubungkan ke seluruh kelas.

Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan keagamaan tersebut, maka ada hasil yakni mampu membuat peserta didik membiasakan melakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah, serta membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlakul karimah.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, peneliti juga ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

   Perlu adanya motivasi kepada peserta didik agar menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Membangun fasilitas yang lebih memadai seperti masjid sebagai sarana ibadah agar tidak bercampur dengan masyarakat dan sekolah lain. Memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menciptakan karakter yang unggul dan Islami kepada sesama guru, karyawan dan kepada seluruh peserta didik.

2. Bagi Guru

   Memberikan *uswah* yang baik dalam berperilaku maupun berbicara di dalam maupun di luar kelas. Disiplin dalam setiap kondisi agar peserta didik mampu mengikuti kedisiplinan guru.

IAIN PURWOKERTO

3. Bagi Siswa

Menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang Islami dengan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan keagamaan agar menjadi peserta didik yang memiliki karakter religius.

C. Penutup

Alhamdulillahi Rabbil 'alamiin, ucapan syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt yang telah memberi nikmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir di IAIN Purwokerto. Penulis menyadari masih banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Atas perhatian pembaca, penulis sampaikan terimakasih. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak yang membaca skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Anjar Sari, Dwi . 2017. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MTs N 01 Tulungagung". Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Anwar, Rosihon dan Abdul Rozak. 2002. Kamus Istilah Teologi Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Atmaja Perwira, Purwa. 2016. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Efendi, Agus. 2005. Revolusi Kecerdasan Abad 21. Bandung: Alfabeta.

Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers.

Fatimah, Siti. 20117. "Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat". Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utama Medan.

Hamalik, Oemar. 2014. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Herdiansyah, Haris . 2010. Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika.

Holilurrohman, Moch. 2016. "Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs Taswirul Afkar Surabaya". Skripsi. Surabaya: UIN Surabaya.

Ilyas, Yunahar. 1998. Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.

Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. 2017. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Iskandar. 2012. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta Selatan: REFERENSI.

J. Moleong, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

Kasiram, Mohammad. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.

Margono, S. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Maunah, Binti. 2016. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia.

Muhaimin Azzet, Akhmad. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Mustika, Mega. 2017. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamu Kabupaten Jeneponto". Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.

Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press.

Rohmad. 2015. Pengembangan Instrumen Evaluasi Dominan Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. Purwokerto: STAIN Press.

Rohmad. 2015. Pengembangan Instrumen. Purwokerto: STAIN Press.

Rohmad. 2017. Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian. Yogyakarta: Kalimedia.

Roqib, Moh. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.

Rosady, Ruslan . 2004. Metode Penulisan Publik Relation dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Safaria, Triantoro. 2007. Spiritual Intellegence. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunggono, Bambang. 1997. Metodologi Penelitian Hukum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryani. 2012. Hadits Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-hadis Nabi. Yogyakarta: Teras.

Syafaat, Aat & Sohari Sahrani. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.

Tanzeh, Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian.Yogyakarta: TERAS.

Umar, Bukhari. 2015. Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits. Jakarta: Hamzah.

IAIN PURWOKERTO

Umar, Husein. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisni. Jakarta: Rajawali Pers.

Yuiyatun. 2013. “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama”. Jurnal. Kudus: STAIN Kudus.

IAIN PURWOKERTO